

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tentunya harus selalu senantiasa berkembang meningkatkan kualitasnya. Dimana pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan.¹

Secara garis besar, pengelolaan sistem pendidikan harus disertai profesionalisme guru yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen, serta strategi penerapannya. Kemampuan yang dituntut terhadap setiap guru adalah kemampuan-kemampuan yang sejalan dengan peranannya di sekolah.²

Pengelolaan pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru sebagai pendidik merencanakan pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik dan efisien. Dalam perencanaan pembelajaran kebutuhan siswa menjadi hal utama yang harus diperhatikan, sehingga terjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Oleh karena itu setiap perencanaan pembelajaran harus relevan dengan kondisimasyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Akan tetapi pada kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak dijumpai praktek-praktek pembelajaran yang masih mengandalkan pada cara-cara lama yang menganggap anak hanya perlu melaksanakan kewajiban yang telah digariskan oleh guru dan orang tua. Pembelajaran satu arah, berorientasi pada

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 271-272.

² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 43.

keinginan guru dan kurikulum, dengan lebih mengutamakan prestasi akademik semata.

Padahal kehidupan masyarakat yang semakin berubah, dari masyarakat ekonomi pertanian, kemudian berkembang menjadi masyarakat industri dan sekarang sudah berada dalam masyarakat informasi. Bergesernya kehidupan masyarakat kita tentunya juga membawa perubahan dalam proses pendidikan dan pengajaran.³ Guru dituntut untuk menguasai keterampilan membelajarkan siswanya agar siswa menguasai keterampilan dasar yang kemudian berkembang menjadi keterampilan yang lebih tinggi sebagai alat kehidupannya. Guru dituntut dapat memfasilitasi siswanya agar dapat memperluas dan memperdalam kualitas pengetahuannya, memiliki kreativitas, dan memiliki kemampuan berinovasi.

Sebagai alternatif jalan keluar, saat ini telah berkembang konsep terbaru tentang kecerdasan ganda yang dikenal dengan *Multiple Intelligences*. Setiap individu terdapat beberapa kecerdasan yang dikembangkan oleh aneka pengaruh budaya. Apabila kecerdasan tersebut dikelola dengan baik maka setiap individu akan lebih kreatif terutama dalam pembelajaran. Implikasi-implikasi *Multiple Intelligences* bagi para pengajar adalah pengetahuan bahwa mereka bisa membina berbagai kemampuan untuk belajar, berfikir, dan memecahkan setiap masalah dalam diri siswa mereka. Individu manapun yang diajar dengan cara melibatkan kecerdasannya sendiri yang dominan akan bisa mempelajari, memahami, dan menerapkan pengetahuan secara efektif.⁴

Siswa yang dilatih untuk meningkatkan kecerdasan ini akan memiliki kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu. Pembelajaran melalui pendekatan interpersonal selain berguna untuk memudahkan siswa mendapatkan informasi dan

³ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 110.

⁴ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 40

mengingatnya, juga berguna untuk menyentuh kebutuhan siswa akan kebersamaan dan berinteraksi dengan orang lain. Terutama pada siswa Madrasah Aliyah atau setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada usia lima belas sampai delapan belas tahun siswa mengalami masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Kadang-kadang ia harus menghadapi orang tua yang tidak mengerti dan menerima perlakuan yang tidak stabil, hal tersebut akan membawa kegundahan dalam dirinya karena ia merasa tubuhnya mendekati orang dewasa tetapi mereka belum mampu berfikir dan bertindak dewasa.

Pada usia tersebut anak telah dapat mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang dilihat dan ditemukannya.⁵ Pertumbuhan kecerdasan yang telah sampai pada tahap tersebut, menyebabkan ia tidak dapat menerima sesuatu yang tidak masuk akal, penjelasan guru akan materi pelajaran tidak hanya berbentuk materi yang ada dalam buku, melainkan realita yang terjadi dalam kehidupan nyata hendaknya diperkenalkan juga pada mereka. Sehingga ia siap menghadapi kenyataan hidup di lingkungan sosialnya. Selain itu mengajar juga mendidik anak supaya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk lingkungan sosialnya. Sehingga ia dapat berfikir, menghargai sikap, kebiasaan, kecakapan, merasa dan berbuat sesuai dengan norma-norma lingkungannya.

Fiqih sebagai ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf, memerlukan berbagai pendekatan dalam pembelajaran di kelas. Karena titik tekan pembahasan fiqih adalah perbuatan-perbuatan mukallaf. Dengan kata lain sasaran dari fiqih adalah manusia dan masyarakatnya. Perilaku dan kegiatan manusia serta dinamika dan perkembangan masyarakat sebagai gambaran nyata dari perbuatan mukallaf oleh fiqih dipolakan dalam tata nilai yang menjamin tegaknya suatu kehidupan beragama dan bermasyarakat yang shalih.

⁵ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1980, hlm. 57

Keterkaitan fiqih dengan konteks kehidupan yang nyata dan dinamis dapat kita baca ketika kita menelusuri cara-cara interpretasi yang menghubungkan suatu hukum dengan latar belakang konstektual lingkungan,

Dengan itu peneliti memberanikan diri untuk mengajukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran *Personalized System Of Intruction* Dalam Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2014/2015**”.

B. Fokus Penelitian

Agar ini tidak melebar, Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran *personalized sistem of intruction* dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih Di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat difokuskan pada dua fokus masalah yaitu ;

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *personalized system of intruction* dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran *personalized system of intruction* dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *personalized system of intruction* dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah ;

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *personalized system of intruction* dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *personalized system of intruction* dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *personalized system of intruction* dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pendidik secara umum tentang pentingnya pembelajaran *personalized system of intruction* dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran *personalized system of intruction* yang perlu diupayakan lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pedoman dan bimbingan kepada para pendidik dalam pembelajaran *personalized system of intruction* dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa didik sedini mungkin.

c. Bagi Peneliti

Selain untuk menyusun tugas akhir (skripsi) sebagai syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi Sarjana Strata Satu (SI), yang terpenting adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pembelajaran *personalized system of intruction* dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa didik pada khususnya.

